

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era sekarang ini, media sosial mengalami perkembangan secara pesat. Perkembangan media sosial sebagai sarana komunikasi ini pun menyebabkan perubahan yang signifikan di dalam kehidupan masyarakat. Menurut Nasrullah adalah media sosial dapat memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya, maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat, memunculkan berbagai jenis akses jejaring sosial yang memberikan kemudahan dalam berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas (Nasrullah 2006: 23).

Pada zaman perkembangan digital saat ini sosial media menjadi sebuah kebutuhan bagi orang-orang untuk memudahkan dalam mengakses apapun untuk saling bertukar informasi serta mendapatkan informasi dengan cara yang sangat mudah, itu merupakan efek positif dari sosial media, lalu efek negatifnya dari media sosial adalah tumbuhnya sifat berfikir seseorang yang mengalami kecanduan terhadap media sosial yang dapat mempengaruhi gaya hidup. Perkembangan media sosial ini membuat remaja khususnya mahasiswa mulanya berlomba-lomba dalam membina komunitas melalui jaringan *internet* terutama

media sosial yang terdiri dari *Facebook, Twitter, YouTube, TikTok, Instagram, WhatsApp, Game Online*. Dalam perkembangan teknologi sekarang, salah satu media sosial yang paling menonjol yang sangat populer di kalangan mahasiswa adalah media sosial *TikTok*. <http://www.moneysmart.id> (diunduh pada tanggal 28 Mei 2022, Pukul 20.00 WITA).

Beberapa *platform* menyediakan dukungan pembuatan video yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas fitur yang menarik. Salah satunya terhadap “*TikTok*” yang berasal dari perusahaan teknologi asal China (Tiongkok). *TikTok* adalah sebuah jaringan sosial dan *Platform video music* Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016 oleh Zhang Yeming. *TikTok* merupakan aplikasi video musik dan jejaring sosial asal China resmi yang meramalkan industri digital di Indonesia. *TikTok* menjadikan ponsel pengguna sebagai studio berjalan. Media sosial ini menghadirkan *special effects* yang menarik dan mudah digunakan sehingga semua orang bisa menciptakan sebuah video yang keren dengan mudah. Saat ini video menjadi salah satu konten yang paling digemari *warganet* secara global, termasuk Indonesia. *TikTok* ini digunakan untuk mengunggah video mereka sendiri kemudian dibagikan pada pengguna *TikTok* lainnya. Aplikasi *TikTok* dengan mudah didownload melalui *google play store*. *TikTok* ini berdurasi hanya 15 detik-3 Menit.

<https://www.kompasiana.com> (diunduh pada tanggal 28 Mei 2022, Pukul 20.00 WITA).

Perilaku narsisme dapat dilihat Penghargaan diri yang sering diidentikkan dengan citra diri. Terdapat asumsi fundamental dari semuanya yaitu sebagai

sebuah cara pandang diri termasuk didalamnya adalah komponen perilaku. Perilaku narsis sering dikaitkan dengan pengguna media sosial yang tentunya merupakan bagian dari gaya hidup remaja khususnya mahasiswa saat ini. Pengguna sosial media yang didominasi oleh mahasiswa akan mengalami suatu perubahan dalam perkembangan pribadi. Menggunakan media sosial *TikTok*, penggunanya bisa mengapresiasi diri dengan berbagai fitur yang disediakan oleh aplikasi tersebut. Fitur yang disediakan sangat sesuai sebagai tempat mahasiswa mengekspresikan diri, dimana mahasiswa sudah memiliki minat-minat untuk berpenampilan semenarik mungkin untuk mendapatkan pengakuan serta daya tarik. Kehadiran media sosial *TikTok* ini juga digunakan untuk mengekspresikan diri penggunanya, kemudian inilah yang mampu membentuk Narsis pada Mahasiswa.

Sebagian besar pengguna media sosial *TikTok* ini digunakan oleh remaja khususnya Mahasiswa untuk meningkatkan rasa percaya diri, sebagai ajang kepopuleran, eksistensi diri sehingga menarik perhatian banyak orang atau kalangan. Mahasiswa dengan kecenderungan narsisme akan menonjolkan diri menjadi seperti yang diidealkan untuk memaksimalkan interaksi sosial mereka. Narsisme cenderung mencintai diri sendiri, mempunyai percaya diri yang tinggi, memandang dirinya unik dan memiliki potensi melebihi orang lain. Artinya bahwa narsisme lebih berfokus pada rasa bangga dan percaya diri yang tinggi terhadap dirinya sendiri dan konsep diri serta pandangan hidup yang melambung (Sembiring, 2017: 147-154).

Banyak Penyebab yang ditimbulkan oleh efek media sosial yang mendorong orang memiliki perilaku narsisme tertentu, salah satunya media sosial *TikTok* yang merupakan media sosial yang dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkan penggunanya dan merupakan salah satu alat komunikasi yang memang berbeda dengan media sosial lainnya. *TikTok* merupakan media sosial yang sedang *trend* saat ini dibandingkan dengan media sosial lain yang sudah banyak digunakan oleh orang-orang. Inilah yang mendorong para mahasiswa untuk menggunakan media sosial *TikTok*. Hal ini akan menimbulkan suatu pola perilaku narsisme. Remaja khususnya mahasiswa berusaha berpenampilan semenarik mungkin guna memperoleh pengakuan serta daya tarik (Engkus dan Hikmat, 2017: 12). Media sosial *TikTok* merupakan candu bagi mahasiswa, semakin aktif di media sosial *TikTok* akan semakin keren dan gaul. *TikTok* menawarkan berbagai fasilitas sehingga pengguna merasa bebas dan senang untuk menyimpan berbagai pengalaman. Tindakan mengunggah foto atau video dengan intensitas sering dapat mengganggu tercapainya perkembangan diri secara optimal. Tindakan mahasiswa tersebut menunjukkan perilaku yang mengarah pada kepribadian narsisme (Suhartanti, 2015).

Beberapa Penelitian terdahulu berkaitan dengan penelitian yang dijalankan penulis yaitu: Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Siska Rahmawati yang berjudul “Fenomena Pengguna Aplikasi *TikTok* dikalangan Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fenomena pengguna aplikasi *TikTok* yang ada dikalangan mahasiswa Univereitas Pasundan, bagaimana motif penggunaan aplikasi *TikTok*, tindakan

penggunaan aplikasi *TikTok* serta bagaimana makna penggunaan aplikasi *TikTok* dikalangan mahasiswa ini. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa motif penggunaan aplikasi *TikTok* dikalangan mahasiswa Universitas Pasundan ialah bermacam-macam, seperti motif aplikasi *TikTok* itu sebagai hiburan dan penggunaan aplikasi *TikTok* sebagai pengisi waktu luang. Selanjutnya tindakan penggunaan aplikasi *TikTok* dikalangan mahasiswa hanya untuk mengikuti teman, dan juga untuk mengekspresikan dirinya. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Kurniati yang berjudul “Analisis Perilaku Narsistik Remaja Buddhis Pengguna Aplikasi *TikTok* Di Desa Mojorejo, Kecamatan Junrejo” Tujuan penelitian ini mengetahui sebab penggunaan dan dampak aplikasi *TikTok* dan keterkaitan penggunaan aplikasi *TikTok* dengan perilaku narsistik remaja Buddhis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *TikTok* oleh remaja Buddhis di Desa Mojorejo disebabkan; hiburan, mencari informasi dan mengikuti jaman. Dampak positif aplikasi *TikTok* yakni, percaya diri, aktif, menambah pengetahuan. Disamping itu, dampak negatif yang timbul kesulitan mengatur waktu, munculnya rasa malas, dan kesulitan mengontrol emosi. Perilaku narsistik ditunjukkan remaja Buddhis dari keinginan memiliki banyak followers, dan agresi sebagai respon ketika mendapat teguran.

Wawancara awal yang penulis lakukan dengan Putri Sebe, Mahasiswa semester enam Program studi Administrasi Publik angkatan 2019, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Unwira Kupang, pada tanggal 30 Mei 2022, di Kampus Fisip Unwira, mengatakan bahwa ia menggunakan aplikasi *TikTok* setiap hari, baik hanya untuk sekedar menonton video di *TikTok* maupun mengunggah video

ataupun mengedit foto untuk dibagikan kepada teman-teman di media sosial *TikTok*. Putri mengatakan bahwa ia sangat merasa senang dan bahagia pada saat menggunakan media sosial *TikTok* karena bebas mengekspresikan dirinya, isi hati, dan perasaannya, dengan dibantu oleh fitur-fitur yang disediakan oleh media sosial *TikTok* seperti, efek-efek kecantikan, *filter video*, *backsound music* yang *terupdate* sehingga membuat ia lebih bebas berekspresi dan merasa dirinya sudah cantik dengan bantuan fitur-fitur yang ada di *TikTok* sehingga memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi untuk membuat dan memposting konten berupa video goyang ataupun foto di *TikTok* dan dibagikan kepada teman-teman sehingga dikenal oleh banyak orang serta mendapatkan pujian di kolom komentar media sosial *TikTok*nya. Dengan begitu ia merasa puas dan senang. Putri juga mengatakan ia menggunakan aplikasi *TikTok* setiap hari baik di kost maupun di kampus.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan terhadap beberapa mahasiswa program studi administrasi publik angkatan 2019, penulis melihat kadang-kadang mereka menggunakan waktu luang di kampus untuk membuat konten di media sosial *TikTok* seperti pada tanggal 30 Mei 2022, pada saat itu mereka membuat video didepan banyak orang dengan mengikuti *sound* serta memperagakan berbagai gerakan yang sudah tersedia di fitur aplikasi *TikTok*. Setelah itu mereka mengunggah video tersebut di akun media sosial baik di *TikTok* maupun di media sosial lainnya. Pada saat mengunggah video tersebut mereka merasa dirinya cantik dan dapat meningkatkan rasa percaya diri, serta

seringkali mereka merasa bahwa dirinya lebih baik dan cenderung memandang rendah orang lain.

Inilah yang kemudian penulis lihat sebagai fakta-fakta yang diperoleh melalui wawancara awal dan observasi awal bahwa penyebab perilaku narsisme mahasiswa program studi administrasi publik angkatan 2019 sebagai pengguna media sosial *TikTok*, memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi demi keberlangsungan hidup dalam lingkungan sosial karena dengan adanya media sosial *TikTok* mampu memberikan kepuasan yang ingin dipenuhi penggunanya dengan membuat konten lalu kemudian upload di media sosial *TikTok* agar semua orang mengikuti gaya serta gerakan yang mereka peragakan, sebagai bentuk dari keinginan individu untuk menunjukkan bahwa dirinya merupakan orang yang sempurna, pandai dan penting dan lebih baik dibanding orang lainnya. Sehingga tumbuhnya rasa senang dan bahagia dalam diri dengan tingkat percaya diri yang tinggi, mereka bebas mengekspresikan diri, isi hati dan perasaan di media sosial *TikTok*. Penulis memilih Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik angkatan 2019 karena ada hal istimewa yaitu mahasiswa tersebut masih dalam proses perubahan perkembangan diri, berada dalam masa peralihan membuat remaja khususnya mahasiswa menggunakan berbagai cara agar bisa mendapatkan kebutuhan yang diinginkan, seperti pencarian jati diri atau identitas pribadi dengan memanfaatkan media sosial *TikTok* dan juga sebagai bentuk aktualisasi diri seseorang yang mencintai dirinya sendiri secara berlebihan mampu memperoleh kepuasan diri karena mendapatkan pujian serta perhatian atas dirinya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam tentang penyebab perilaku narsisme pengguna media sosial *TikTok* khususnya pada mahasiswa yang aktif dalam menggunakan aplikasi *TikTok*. Berkaitan dengan masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **PENYEBAB PERILAKU NARSISME PENGGUNA MEDIA SOSIAL *TIKTOK* (STUDI KASUS PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK ANGKATAN 2019 UNWIRA KUPANG).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Apa penyebab perilaku narsisme pada mahasiswa program studi administrasi publik angkatan 2019 sebagai pengguna media sosial *TikTok*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui penyebab perilaku narsisme pada mahasiswa program studi administrasi publik angkatan 2019 sebagai pengguna media sosial *TikTok*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kegunaan teoritis berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Sedangkan kegunaan praktis berguna untuk berbagai pihak yang memerlukan untuk digunakan sebagai referensi serta

melakukan penelitian lebih lanjut. Berikut ini pemaparan tentang dua manfaat tersebut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memperkaya keilmuan peneliti dan pembaca dalam bidang psikologi komunikasi umumnya, dalam teori *Psikoanalisis (psychoanalytic theory of personality)* fase yang dilalui semua anak sebelum menyalurkan cinta mereka dari diri mereka sendiri kepada *significant person*, sehingga anak terfiksasi pada fase narsistik. Narsistik merupakan reaksi asumsi untuk menghadapi masalah-masalah *self-worth* yang tidak realistis sebagai hasil dari penurunan dan evaluasi yang berlebihan dari orang-orang yang signifikan, sehingga munculnya penyebab perilaku narsisme pada mahasiswa program studi administrasi publik angkatan 2019 sebagai pengguna media sosial TikTok.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian ini secara praktis yaitu:

1. Memberikan pengetahuan tambahan bagi peneliti tentang penyebab perilaku narsisme pada mahasiswa program studi administrasi publik angkatan 2019 sebagai pengguna media sosial tiktok
2. Bagi program studi ilmu komunikasi, hasil penelitian ini akan digunakan untuk melengkapi referensi kepustakaan pada fakultas ilmu sosial dan ilmu politik program studi ilmu komunikasi UNWIRA.

3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan lebih banyak informasi dan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian.

1.5 Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan gambaran jalan pemikiran dan landasan rasional dari pelaksanaan penelitian mengenai penyebab perilaku narsisme pada mahasiswa program studi administrasi publik angkatan 2019 sebagai pengguna media sosial *TikTok*. Definisi mahasiswa menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia (Kamisa, 1997), bahwa mahasiswa merupakan individu yang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa merupakan suatu golongan dari masyarakat yang mempunyai dua sifat yaitu manusia muda dan calon intelektual.

Media sosial *TikTok* merupakan sebuah jejaring sosial dan platform musik yang menyediakan pengguna membuat sebuah video dengan berbagai macam fitur yang bisa dinikmati penggunaannya seperti adanya fitur spesial efek yang terdiri dari efekshaking dan shivering yang berfungsi untuk menciptakan sebuah video yang menarik, selain itu dilengkapi dengan fitur music background dari berbagai artis terkenal dari berbagai penjuru dunia, dan fitur wajah yang penggunaannya dapat membuat video dengan berbagai rupa tampilan wajah unik mulai dari wajah lucu, seram, sedih, marah dan lain-lain. Media sosial *TikTok* sekarang sudah banyak menyebar luas di Indonesia khususnya di kalangan remaja. aplikasi *TikTok* adalah aplikasi yang memberikan *special effects* unik dan menarik yang dapat digunakan oleh pengguna dengan mudah sehingga dapat membuat video pendek

dengan hasil yang keren serta dapat dipamerkan kepada teman-teman atau pengguna lainnya (Widjiningih 2006: 70).

Penyebab perilaku narsisme adalah yang pertama karena adanya kebutuhan inklusi adalah kebutuhan yang berdasarkan pada kesadaran pribadi yang ingin mendapatkan kepuasan dengan cara berkontribusi penuh/berguna bagi kelompok atas dasar kesadaran sendiri setelah berinteraksi dalam kelompok. Kebutuhan inklusi berorientasi pada keinginan untuk pengakuan sebagai seseorang yang berkemampuan dalam suatu kondisi. Pada dimensi ini ada kecenderungan orang untuk ingin dijadikan “sandaran” untuk berkonsultasi, bertanya dan dimintai pendapat dan sarannya. Intensitas kebutuhan pemenuhan dimensi ini bagi tiap individu tidaklah sama. Kebutuhan inklusi yang terlalu tinggi akan mengakibatkan seseorang di posisi *oversocial*. Sedangkan kebutuhan inklusi yang terlalu rendah mengakibatkan seseorang dikategorikan dalam kelompok *undersocial*. Dimana mereka ingin memperoleh kepuasan tersendiri dan berkontribusi penuh dalam berinteraksi untuk meningkatkan pencapaian terhadap kepuasan individu itu sendiri. Seseorang memuaskan kebutuhan antar pribadinya cenderung berlebihan yang selalu membutuhkan perhatian dan ingin dipuji.

Kebutuhan yang kedua yaitu kebutuhan kontrol adalah kebutuhan yang berdasarkan pada kesadaran pribadi yang ingin mendapatkan kepuasan dengan cara mengendalikan dalam artian memimpin interaksi dalam kelompok. Kontrol pada dasarnya merepresentasikan keinginan pribadi untuk mempengaruhi dan memiliki “suara” dalam penentuan sikap/keputusan dalam kelompok. Dalam

kebutuhan ini mereka ingin mendapat kepuasan dalam memimpin interaksi suatu kelompok. Kebutuhan kontrol ini dimana seseorang berusaha agar dirinya berada di tingkatan yang lebih tinggi dari orang lain dan ia dapat membuktikan bahwa dirinya merasa pantas membuat keputusan. Kebutuhan kontrol yang terlalu tinggi akan mengakibatkan seseorang di posisi *autocrat*. Sedangkan kebutuhan kontrol yang terlalu rendah mengakibatkan seseorang dikategorikan dalam kelompok *abdicrat*.

Kebutuhan yang ketiga yaitu kebutuhan afeksi adalah Kebutuhan kasih sayang ini dimaksudkan akan kebutuhan seseorang dengan lingkungan sosial. Sehingga seorang individu membutuhkan kasih sayang dan cinta (kedekatan dalam berinteraksi) sebagai pemuas kebutuhannya dalam kelompok. Dalam kategori ini, kebutuhan inilah yang menyebabkan seseorang ikut dan berperan aktif dalam kelompok. Kebutuhan afeksi pada posisi paling dasar merupakan kebutuhan untuk disukai, kesempatan untuk membangun hubungan pribadi yang dekat (intim) dengan individu lain. Kebutuhan ini adalah bagian dari keinginan untuk dekat dengan orang lain dan juga bagian dari keinginan individu lain untuk dekat dengan seorang individu. Kedua pribadi sangat membutuhkan pengakuan dan keramahan emosional dengan individu lainnya. kebutuhan ini diperlukan seseorang secara emosional untuk menciptakan hubungan di lingkungan sosial. Kebutuhan ini terjalin dari kedekatan dalam berinteraksi yang menciptakan cinta dan kasih sayang sebagai pemuas kebutuhannya dalam berinteraksi karena mampu memberikan keuntungan dalam berinteraksi baik dari segi fisik maupun sosial. Kebutuhan afeksi pada posisi paling dasar merupakan kebutuhan untuk disukai.

Kesempatan untuk membangun hubungan pribadi yang dekat dengan individu lain.

Komunikasi antar pribadi adalah proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih di dalam suatu kelompok manusia kecil dengan berbagai efek dan umpan balik (*feedback*). Menurut DeVito Komunikasi antar pribadi sebagai “proses pengiriman dan penerimaan pesan antar dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika”. Komunikasi antar pribadi dinyatakan efektif bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan. Agar komunikasi antar pribadi yang dilakukan menghasilkan hubungan antar pribadi yang efektif dan kerjasama bisa ditingkatkan maka kita perlu bersikap terbuka, sikap percaya, sikap mendukung, dan terbuka yang mendorong timbulnya sikap yang saling memahami, menghargai, dan saling mengembangkan kualitas. Hubungan antar pribadi perlu ditumbuhkan dan ditingkatkan dengan memperbaiki hubungan dan kerjasama antara berbagai pihak. Komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk verbal atau nonverbal, seperti komunikasi pada umumnya komunikasi antar pribadi selalu mencakup dua unsur pokok yaitu isi pesan dan bagaimana isi pesan dikatakan atau dilakukan secara verbal atau nonverbal. Dua unsur tersebut sebaiknya diperhatikan dan dilakukan berdasarkan pertimbangan situasi, kondisi, dan keadaan penerima pesan. Komunikasi antar pribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (sender) dengan penerima (receiver) baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dikatakan secara

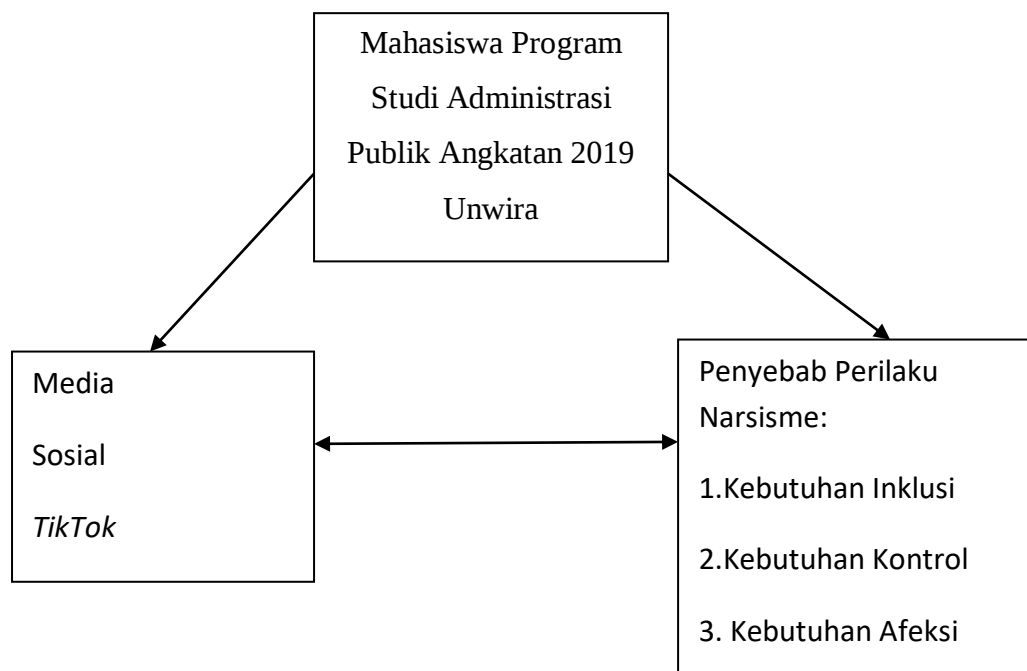
langsung (primer) apabila pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui media. Sedangkan komunikasi tidak langsung (sekunder) dicirikan oleh adanya penggunaan media tertentu. Dalam komunikasi antar pribadi, komunikator relatif cukup mengenal komunikan, dan sebaliknya, pesan dikirim dan diterima secara simultan dan spontan, relatif kurang terstruktur, demikian pula halnya dengan umpan balik yang dapat diterima dengan segera. Dalam tataran antar pribadi (interpersonal), komunikasi berlangsung secara sirkuler, peran komunikator dan komunikan terus dipertukarkan, karenanya dikatakan bahwa kedudukan komunikator dan komunikan relatif setara. Efek komunikasi antar pribadi ini paling kuat di antara tataran komunikasi lainnya. Dalam komunikasi antar pribadi, komunikator dapat mempengaruhi langsung tingkah laku dari komunikannya, memanfaatkan pesan verbal dan nonverbal, serta segera merubah atau menyesuaikan pesannya apabila didapat umpan balik negatif. Komunikasi antar pribadi merupakan kegiatan aktif bukan pasif, bukan sekedar serangkaian rangsangan-tanggapan, stimulus-respon, bukan hanya komunikasi dari pengirim pada penerima pesan, begitu pula sebaliknya, melainkan komunikasi timbal balik antara pengirim dan penerima pesan dan serangkaian proses saling menerima oleh masing-masing pihak. Jenis komunikasi tersebut dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku manusia berhubungan dengan proses yang dialogis.

Teori yang digunakan yaitu teori *psikoanalisis* yang dipelopori Freud, dialah (Freud) orang yang pertama kali menggunakan istilah *narcissistic* untuk mendeskripsikan orang-orang yang menunjukkan bahwa dirinya orang penting

secara berlebih-lebihan dan yang terkooptasi dengan keinginan mendapatkan perhatian. Fase yang dilalui semua anak sebelum menyalurkan cinta mereka dari diri mereka sendiri kepada *significant person*, sehingga anak terfiksasi pada fase narsistik. Narsistik merupakan reaksi asumsi untuk menghadapi masalah-masalah *self-worth* yang tidak realistis sebagai hasil dari penurunan dan evaluasi yang berlebihan dari orang-orang yang signifikan (Freud, 2002). Orang-orang yang narsis meyakini bahwa mereka adalah orang-orang yang lebih unggul daripada orang lain dan kurang bisa menghargai perasaan orang lain. Sesuai dengan pemahaman konseptual yang telah diuraikan di atas, maka alur pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 1.1

Kerangka Pemikiran Penelitian



(Sumber: Olahan Pribadi 2022)

1.5.2 Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan anggapan dasar atau titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima secara umum yang berfungsi sebagai dasar pijak bagi masalah yang diteliti atau bisa diartikan sebagai suatu landasan berpikir yang dianggap benar walaupun hanya untuk sementara. Asumsi penulis dalam penelitian ini yaitu perilaku narsisme pada mahasiswa program studi administrasi publik angkatan 2019 sebagai pengguna media sosial *TikTok* ada penyebabnya.

1.5.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara dan arti sesungguhnya belum bernilai sebagai suatu yang belum diuji kebenarannya (Ruslan, 2013: 171). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah penyebab perilaku narsisme pada mahasiswa program studi administrasi publik angkatan 2019 sebagai pengguna media sosial *TikTok* karena adanya kebutuhan inklusi, kebutuhan kontrol, dan kebutuhan afeksi.